

**Tantangan Dan Strategi Mempertahankan Nilai-Nilai Keberagamaan
di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan**

Wahyuningsih¹, Badiana², Fajaruddin³, Muhsin⁴

^{1,2,4} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: WahyuningsihSiraj@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3691

Submission Track:

[||Diterima: 17 April 2025.||Disetujui: 17 Juni 2025.||Dipublikasikan: 18 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Wahyuningsih, Badiana, Fajaruddin, Muhsin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This research seeks to investigate the challenges encountered by students in upholding religious values and to identify the strategies that can be employed to sustain these values in the face of modernity and globalization. This qualitative study adopts a phenomenological research design and employs a descriptive methodology to explore the challenges and strategies employed by students at Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University in maintaining their religious values. Data collection techniques comprised observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that students encounter several challenges in upholding their religious values on campus, including social influences, academic pressures, divergent views and ideologies, lack of solidarity, and social media. The strategies adopted to mitigate these challenges encompass a holistic approach to strengthening religious education, cultivating sincerity and patience in academic pursuits, fostering Islamic solidarity, creating a conducive environment, engaging in religious studies, utilizing social media responsibly, and leveraging support and engagement from campus stakeholders and faculty members. This research aims to provide a substantial contribution to the enhancement of understanding regarding the maintenance of religious values among university students. Additionally, it is anticipated that policymakers will be able to develop more practical and applicable educational programs for students.

Keywords: Challenges; Strategies; Religiosity; Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan mahasiswa dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan serta strategi yang dapat diterapkan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keberagamaan ditengah arus modernitas dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, serta menggunakan metode deskriptif untuk memahami tantangan dan strategi dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan. Adapun teknik pengumpulan data, di antaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan mahasiswa dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan di kampus, diantaranya pergaulan, kesibukan akademik, perbedaan pandangan dan ideologi, tidak adanya solidaritas dan media sosial. Adapun strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan Penguatan pendidikan agama secara holistik, Mempertahankan keikhlasan dan kesabaran khususnya dalam menuntut ilmu, Menjaga ukhuwah islamiyah, menciptakan lingkungan yang mampu memberikan dampak yang positif, Mengikuti Kajian Keagamaan, Menggunakan media sosial dengan bijak, serta dukungan dan peran stakeholder kampus dan dosen. Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan pemahaman tentang pelestarian nilai-nilai

keagamaan di kalangan mahasiswa. Dan bagi pihak pemangku kebijakan dapat merancang program-program pendidikan yang lebih aplikatif kepada mahasiswa.

Kata Kunci : Tantangan; Strategi; Keberagamaan; Mahasiswa

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, arus globalisasi terus berkembang. Setiap individu tidak dapat menghindari pengaruh globalisasi, kecuali jika dia tidak berinteraksi dengan orang lain. Globalisasi adalah fenomena yang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Proses ini mencakup peningkatan interaksi dan integrasi di antara masyarakat, budaya, dan ekonomi yang terjadi melalui perdagangan, teknologi, dan pertukaran informasi. Bagi komunitas Muslim, globalisasi menghadirkan tantangan besar terhadap identitas keagamaan mereka. Di satu sisi, fenomena ini dapat memperkuat identitas Muslim dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi keagamaan dan membangun interaksi dengan komunitas Muslim di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, globalisasi juga bisa mengancam identitas tersebut akibat pengaruh budaya serta nilai-nilai asing yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Fikri, 2024).

Perubahan zaman menyebabkan cara hidup manusia bertransformasi dari yang dulunya saling bergantung menjadi lebih egois dan acuh tak acuh terhadap sesama. Globalisasi tidak hanya membawa pengaruh baik untuk kehidupan yang lebih praktis, nyaman, terjangkau, indah, dan berkembang, tetapi juga membawa efek buruk seperti kegelisahan, penderitaan, dan kebingungan (Bakhri, 2015).

Hal ini bukan hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, namun terjadi juga di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan tentunya diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama di kalangan mahasiswa. Sesuai dengan visinya menjadi Universitas Islam yang bermutu dan kredibel berlandaskan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai keberagamaan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai pondasi dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi Allah. Nilai-nilai spiritual mencakup keyakinan, ritual, penerapan, pemahaman, dan tindakan dalam beragama. Menurut Glock dan Stark ada lima aspek atau dimensi dalam keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi ritual peribadatan (*the ritual dimension*), dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*) dan dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) (Salma Humaira Supratman et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Santalia dan Aulia, (2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap ajaran agama memiliki korelasi positif dengan munculnya sikap moderat dalam kehidupan sosial mahasiswa. Fokus utama penelitian tersebut terletak pada aspek kognitif keagamaan dan implikasinya terhadap sikap sosial. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini lebih menitikberatkan pada tantangan konkret yang dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan kampus serta strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan nilai-nilai keberagamaan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual, dengan mengkaji pengaruh lingkungan sosial, media digital, serta budaya populer terhadap praktik keberagamaan mahasiswa secara nyata. Sementara itu, Hasanah dan Fauzi, (2020) menyoroti pengaruh arus informasi digital dan gaya hidup modern sebagai hambatan dalam menjaga konsistensi ibadah mahasiswa. Penelitian ini cenderung terbatas pada aspek digitalisasi, sedangkan penelitian ini mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk tekanan sosial, pengaruh budaya populer, kurangnya solidaritas, serta dinamika lingkungan kampus Islam itu sendiri. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta menyajikan strategi konkret dalam menghadapi tantangan tersebut di konteks lokal, yakni Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Penelitian Subhan, (2020) menemukan bahwa terjadi penurunan kualitas praktik keberagamaan mahasiswa akibat tekanan budaya populer dan pergeseran nilai yang dibawa oleh gaya hidup modern. Namun, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif umum tanpa menawarkan solusi konkret. Sebaliknya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang solutif dan aplikatif melalui

penyusunan strategi dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan yang disesuaikan dengan konteks kehidupan kampus Islam. Kebaruan penelitian ini tampak pada fokus terhadap proses adaptasi keberagamaan dalam situasi lokal kampus Islam yang memiliki tuntutan institusional terhadap religiusitas mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yusron, (2022) dalam menitikberatkan pada pentingnya toleransi dan pluralitas pemahaman keagamaan sebagai bentuk moderasi. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada aspek sikap sosial terhadap keberagamaan. Di sisi lain, penelitian ini mengkaji secara mendalam upaya-upaya konkret mahasiswa dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan di tengah tantangan sosial dan budaya yang berkembang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap fenomena lokal spesifik, yakni bagaimana mahasiswa di kampus Islam daerah seperti Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menyikapi tantangan-tantangan kontemporer, yang hingga saat ini masih jarang dibahas secara komprehensif dalam kajian akademik.

Dalam mewujudkan nilai-nilai keberagamaan tersebut tentunya mahasiswa memiliki tantangan seperti penggunaan media sosial yang tidak terkendali, faktor lingkungan dan lainnya. Olehnya itu atas dasar tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang tantangan dan strategi mempertahankan nilai keberagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

2. Metode

Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, yang fokus pada pemahaman mendalam terkait interpretasi pribadi mengenai pengalaman yang dialami. Peneliti dalam kajian fenomenologis berupaya untuk menggali arti di balik suatu pengalaman dan sudut pandang dari individu yang terlibat. Mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa terkait dengan keberagamaan serta Metode ini berfokus pada pemahaman makna yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pengalaman keberagamaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami tantangan dan strategi dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan yang menguraikan situasi yang sedang terjadi pada waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini bertempat di Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan dengan subyek penelitian mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Adapun teknik pengumpulan data, diantaranya: Observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sadiah, 2019). Wawancara mendalam dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Islam Ahmad Dahlan untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan strategi keberagamaan. Observasi dilakukan untuk Mengamati aktivitas keagamaan mahasiswa di lingkungan kampus, seperti kajian Islam, shalat berjamaah, dan kegiatan dakwah. Studi Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari kegiatan mahasiswa, laporan kegiatan keagamaan, serta kebijakan terkait nilai-nilai keagamaan di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dalam mempertahankan nilai-nilai keberagamaan serta strategi yang mereka terapkan untuk menjaga nilai-nilai tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tantangan mempertahankan nilai- nilai keberagamaan dikalangan mahasiswa

Nilai-nilai keberagamaan adalah keyakinan, ibadah, pengamalan, pengetahuan dan praktek. Menurut Glock dan Stark ada lima aspek atau dimensi dalam keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi ritual peribadatan (*the ritual dimension*), dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*) dan dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) (Salma Humaira Supratman et al., 2022).

Keberagamaan atau religiusitas merujuk pada seberapa besar pemahaman, seberapa kuat kepercayaan, seberapa baik pelaksanaan ibadah dan aturan, serta seberapa mendalam penghayatan terhadap agama yang dianut. Sedangkan dalam konteks Islam, keberagamaan atau religiusitas berarti menjalani ajaran agama secara keseluruhan. Sebab itu, setiap muslim diwajibkan untuk berislam dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Terdapat sejumlah indikator yang mencerminkan

dimensi sikap keberagamaan, antara lain keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan (Pinandita Faiz, 1998).

Keberagamaan atau religiusitas dimanifestasikan ke dalam berbagai wujud kehidupan manusia. Kegiatan beragama bukan hanya saat seseorang melakukan ritual ibadah, namun juga ketika melakukan aktivitas lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural. Adapun dimensi keberagamaan yang diambil dari buku Psikologi Islami karya Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso juga merupakan teori utama keberagamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)
- b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)
- c. Dimensi Pengalaman (Penghayatan atau Eksperensial)
- d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)
- e. Dimensi Pengamalan (Konsekuensi) (Pinandita Faiz, 1998).

Pemahaman mengenai keberagamaan seringkali berkaitan dengan cara identitas individu terbentuk dan berdampak pada aspek sosial serta politik. Oleh karena itu, identitas yang terkait dengan agama bisa dipahami sebagai elemen utama dalam pembangunan sistem Pemahaman Keberagamaan pribadi seseorang. Keyakinan agama yang lebih dominan dalam proses pembentukan identitas memiliki dampak yang lebih besar terhadap karakter seseorang dan kehidupan secara keseluruhan. Di dalam komunitas Muslim di Indonesia, identitas Pemahaman Keberagamaan dan kesalehan, baik secara individu maupun kolektif, memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial. Dengan demikian, tidak hanya sekedar afiliasi agama yang berperan, tetapi juga Pemahaman Keberagamaan atau ketaatan serta kesalehan itu sangat vital dalam kehidupan (Santalia & Aulia, 2024).

Sebagai manusia, Nilai-nilai keberagaman adalah pedoman hidup yang menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan. Nilai ini mencakup hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*Hablumminannas*), serta hubungan dengan lingkungan. Nilai keberagaman memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan hidup yang diridhai Allah SWT, yaitu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam prakteknya Di era globalisasi saat ini mahasiswa dihadapkan dengan berbagai dinamika yang sangat kompleks. Mahasiswa dituntut agar senantiasa menjaga nilai-nilai keberagamaan ditengah banyaknya pengaruh yang dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensinya.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual dan agen perubahan di masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keberagaman di tengah dinamika kehidupan kampus. Tantangan ini tidak hanya bersifat internal, tetapi juga eksternal, yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, serta spiritualitas individu dalam kesehariannya. Salah satu tantangan utama adalah pergaulan. Mahasiswa sebagai makhluk sosial, tidak dapat menghindari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini, mahasiswa sering kali diperhadapkan oleh budaya baru, teman baru, serta lingkungan yang berbeda dari tempat asal mereka. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup yang berpotensi menjauhkan individu dari nilai-nilai keberagaman yang telah tertanam sebelumnya. Tantangan berikutnya yaitu kesibukan akademik. Beban kuliah yang padat dan tuntutan tugas yang tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki manajemen waktu yang baik. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu sering kali mengakibatkan pengabaian terhadap kewajiban ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa tanpa kedisiplinan dan kesadaran spiritual yang kuat, mahasiswa akan kesulitan menjaga keseimbangan antara kewajiban duniawi dan ukhrawi.

Selain itu, perbedaan pandangan dalam ajaran agama juga menjadi persoalan yang cukup kompleks. Di lingkungan kampus yang multikultural dan multiagama, mahasiswa kerap kali menjumpai keragaman pemahaman terhadap ajaran keagamaan. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan klaim kebenaran sepihak, bahkan konflik, apabila tidak disikapi dengan toleransi dan saling pengertian. Oleh karena itu, sikap terbuka dan dialogis sangat dibutuhkan agar harmoni dalam keberagaman dapat terjaga. Kurangnya solidaritas antar mahasiswa juga turut menjadi tantangan yang dapat mengganggu internalisasi nilai-nilai keberagaman. Dalam situasi kerja kelompok, misalnya, kerap dijumpai mahasiswa yang bersikap individualistis dan tidak peduli terhadap anggota lainnya.

Padahal, solidaritas merupakan cerminan dari nilai-nilai kepedulian, empati, dan ukhuwah yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama. Di sisi lain, perkembangan media sosial juga membawa pengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa. Media sosial memiliki dua sisi mata pisau; jika digunakan dengan bijak, maka dapat menjadi sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai positif. Namun sebaliknya, jika digunakan untuk hal-hal yang negatif, maka akan menjadi sarana penyebaran maksiat dan konten yang bertentangan dengan nilai agama. Oleh karena itu, literasi digital yang disertai dengan nilai-nilai keimanan sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Tekanan sosial dari lingkungan pertemanan yang cenderung sekuler juga tidak kalah signifikan. Mahasiswa sering kali merasa terdorong untuk menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompok, meskipun harus mengorbankan prinsip dan nilai keagamaannya. Tekanan seperti ini dapat menyebabkan hilangnya jati diri dan melemahnya motivasi spiritual individu. Terakhir, pengaruh budaya populer yang berkembang pesat di kalangan remaja dan mahasiswa turut memberikan tantangan tersendiri. Meskipun budaya populer dapat mendorong kreativitas dan inovasi, namun di sisi lain, tren gaya hidup modern yang tidak sejalan dengan nilai keberagaman dapat menjadikan mahasiswa konsumtif dan terlalu fokus pada penampilan fisik. Fenomena ini terjadi pula di lingkungan Universitas Islam Ahmad Dahlan, di mana sebagian mahasiswa mulai mengikuti tren yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, mempertahankan nilai-nilai keberagaman di kalangan mahasiswa memerlukan kesadaran diri yang tinggi, penguatan spiritual, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Diperlukan upaya bersama dari institusi pendidikan, keluarga, dan Masyarakat untuk membentuk karakter mahasiswa yang religius, moderat dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

3.2. Strategi Mempertahankan Nilai-nilai Keberagaman

Sebagai mahasiswa yang berkiprah di dunia kampus, dalam mempertahankan nilai-nilai agama tentunya memerlukan strategi. Dalam lingkungan pendidikan khususnya di perkuliahan ada banyak nilai-nilai keberagaman yang perlu dipertahankan. Dan untuk mempertahankan membutuhkan strategi yaitu Penguatan pendidikan agama secara holistik seperti pemahaman akidah, syariah dan akhlak. Dalam lingkungan perkuliahan kita sebagai mahasiswa dipaksa untuk berfikir dan berdiskusi, dan tidak bisa dipungkiri kadang tema diskusi mengarah ke akidah yang kita yakini saat ini, maka dari itu jika akidah kita tidak kuat maka kita akan terjerumus dalam pemikiran-pemikiran yang menggoyahkan akidah. Akal adalah salah satu hadiah luar biasa dari Allah S. W. T. kepada makhluk-Nya yang disebut manusia. Keunikan akal ini memungkinkan manusia berpikir dan mengatur hidup mereka dalam pencarian kebenaran sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang keyakinan terhadap kebenaran tertentu. Akidah adalah hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati yang membuat jiwa merasa damai karena tidak ada lagi keraguan atau ketidakpastian untuk beriman kepada Allah S. W. T (Muhammad Rashidi & Mohd Faizul, 2016).

Hubungan antara mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan perkuliahan tidak dibatasi, maka jika iman yang lemah dan hilangnya norma-norma syariat dalam lingkungan kampus akan menjerumuskan kepada hubungan yang haram. Kemudian dengan berkembangnya gaya berpakaian di Indonesia khususnya mahasiswi jika tidak ada pemahaman tentang syariat berpakaian dan batasan aurat, maka akan terjerumus kepada gaya-gaya berpakaian yang mereka anggap tertutup padahal terbuka. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah Mempertahankan akhlak yang mulia dan adab kepada guru (dosen). Masih sering di temukan teman-teman yang masih kurang memperhatikan akhlak kepada seorang guru (dosen). Mempertahankan keikhlasan dan kesabaran khususnya dalam menuntut ilmu. Salah satu problematika dalam menuntut ilmu adalah kurangnya kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam belajar. Persoalan lain bagi peserta didik dalam menuntut ilmu adalah merasa bosan dan tidak fokus dalam intensitas kajian sesuatu yang lebih maksimal, serta sikap putus asa untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Oleh karena itu, wajib bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan sabar dalam menuntut ilmu agar dapat mengatasi berbagai penghalang dan mencapai tujuan belajar. Dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim, dan Allah telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, individu

harus bersungguh-sungguh dan menghindari penghalang-penghalang agar dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mendalam (Mulasi, 2023).

Menjaga ukhuwah islamiyah, dalam diskusi saat perkuliahan terdapat perbedaan pendapat, walaupun berbeda pendapat dengan teman maupun dosen, kita tetap harus mempertahankan ukhuwah islamiyah, jangan sampai dengan perbedaan pendapat ini membuat ukhuwah islamiyah kita pecah. Berusaha membangun dan menciptakan lingkungan yang mampu memberikan dampak yang positif, berupaya agar kesibukan sebagai mahasiswa tidak mengurangi semangat dalam menjaga nilai-nilai keberagamaan. Mengikuti Kajian Keagamaan yang dilaksanakan dikampus dan bergaul dengan teman yang membawa ke arah positif. Menggunakan media sosial dengan bijak, jika di gunakan untuk hal baik dan bermanfaat, maka akan mendatangkan pahala disisi Allah SWT, jika kita menggunakannya dalam hal yang buruk (maksiat) maka penggunaannya akan mendapatkan dosa, karena sesungguhnya media sosial lebih besar mudhorotnya daripada manfaatnya. Seyogyanya media sosial digunakan untuk mengakses informasi yang membawa kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan. Dosen dan *stakeholder* di kampus menjadi pilar utama yang menciptakan lingkungan yang mendukung keberagamaan. Mereka dapat memberikan teladan dan contoh dalam menjalankan ajaran agama.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks kajian keberagaman di kalangan mahasiswa, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengelaborasi tantangan-tantangan kontemporer yang belum banyak dieksplorasi secara komprehensif dalam studi sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya melihat tantangan keberagamaan dari aspek personal seperti manajemen waktu atau emosi remaja, tetapi juga mengaitkannya dengan faktor sosial-kultural yang relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini, seperti media sosial, tekanan sosial, dan pengaruh budaya populer. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya fokus pada satu aspek tertentu (misalnya, pengaruh pergaulan atau pengaruh media), penelitian ini menyajikan sintesis berbagai faktor intersektoral yang saling memengaruhi dan secara kolektif berdampak pada penurunan kesadaran keberagamaan mahasiswa. Selain itu, dengan mengangkat konteks khusus mahasiswa Universitas Islam, penelitian ini memperlihatkan paradoks antara identitas institusional keislaman dan realitas praktik keberagamaan individu, yang jarang dibahas dalam literatur akademik secara eksplisit. Lebih lanjut, temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan karakter religius yang adaptif terhadap tantangan zaman digital dan globalisasi budaya. Penelitian ini juga memberikan basis empiris untuk pengembangan program-program pembinaan spiritual di lingkungan kampus, yang tidak hanya normatif, tetapi responsif terhadap dinamika aktual kehidupan mahasiswa.

4. Simpulan

Mempertahankan nilai-nilai keberagamaan mahasiswa di tengah kompleksnya arus globalisasi sangat sulit. Begitu banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mewujudkan hal tersebut diantaranya pergaulan, kesibukan akademik, perbedaan pandangan dan ideologi, tidak adanya solidaritas dan media sosial. Adapun strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan Penguatan pendidikan agama secara holistik, Mempertahankan keikhlasan dan kesabaran khususnya dalam menuntut ilmu, menjaga ukhuwah Islamiyah, menciptakan lingkungan yang mampu memberikan dampak yang positif, Mengikuti Kajian Keagamaan, Menggunakan media sosial dengan bijak, serta dukungan dan peran stakeholder kampus dan dosen. Studi ini diharapkan mampu memberi sumbangan yang berarti untuk memperdalam pengertian dalam menjaga nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa. Dan bagi pihak pemangku kebijakan dapat merancang program-program pendidikan yang lebih aplikatif kepada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aulia, N. F., & Wulandari, M. (2018). Manajemen Waktu Mahasiswa Muslim Dalam Menjalankan Aktivitas Keagamaan Dan Akademik. *Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 102–117.
- Bakhri, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi Amirul. *Jurnal Madaniyah*, 8, 63–86.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pai*,



3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/Sasana.V3i1.382>

- Hasanah, U., & Fauzi, A. (2020). Tantangan Mahasiswa Muslim Dalam Menjaga Komitmen Keberagamaan Di Era Digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 113–125.
- Lestari, D., & Kurniawan, H. (2019). Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pembentukan Identitas Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 134–150.
- Muhammad Rashidi, W., & Mohd Faizul, A. (2016). Kedudukan Akal Dalam Pendalilan Akidah. *Jurnal Teknologi*, 4, 31–32.
- Mulasi, S. (2023). *Sabar Dalam Perspektif Al- Qur ' An ; Eksplorasi Nilai Sabar Dalam Menuntut Ilmu*. 23(2).
- Octavia, E. (2014). Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendetang Di Lingkungan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 1(1), 23–34.
- Pratama, R., & Maulida, S. (2017). Dinamika Keberagamaan Mahasiswa Di Era Globalisasi: Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 9(2), 54–68.
- Ramadani, S., & Ahmad, F. (2023). Media Sosial Dan Tantangan Moral Mahasiswa Islam Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 49–61.
- Rofiq, A., & Hidayat, R. (2022). Pergaulan Bebas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Religius Mahasiswa. *Jurnal Tarbawi: Pendidikan Islam*, 17(1), 33–46.
- Sadiyah, D. (2019). Strategi Dakwah Uin Dalam Menangani Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(2), 219–236. <https://doi.org/10.15575/Anida.V18i2.5064>
- Santalia, I., & Aulia, G. R. (2024). Pengaruh Pemahaman Keberagamaan Terhadap Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Ushuluddin, Volum6 2 N*, 69–89.
- Subhan, M. (2020). Pergeseran Nilai-Nilai Keberagamaan Mahasiswa Di Tengah Gaya Hidup Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1), 75–88.
- Supratman, S. H., Rodliyah, K. I., & Suhendi, H. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 9-14. <https://doi.org/10.29313/Jrkpi.V2i1.748>